

Peran Parenting dalam Pendidikan Anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang

Difri Maza R¹, Erianjoni Erianjoni^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: erianjonisosiologi@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran parenting dalam pendidikan anak di Sekolah Dasar Percobaan Kota Padang. Kegiatan ini sudah lama diterapkan di beberapa sekolah terutama pada anak tingkatan PAUD sama TK. Keterlibatan orang tua merupakan salah bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan dan kehidupan anak. Selama ini orang tua beranggapan dengan mencukupi kebutuhan yang diperlukan anak sudah cukup, dengan cara pola pikir tersebut orang tua tidak memahami apakah yang diberikan sudah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan seorang anak. Salah satunya solusi untuk mengatasih tersebut sekolah tetap melanjutkan kegiatan parenting dengan cara memanfaatkan kegiatan parenting untuk menumbuh perkembangan dan mendidik anak melalui kegiatan parenting yang di adakan di sekolah tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aksi yang dijelaskan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan 10 orang informan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Hubertman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dari peran parenting dalam pendidikan anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang adalah (1) peran parenting sebagai pembentukan karakter anak (2) peran parenting sebagai menyalurkan bakat anak (3) peran parenting sebagai menumbuhkan bakat wirausaha anak.

Kata Kunci: Parenting; Pendidikan anak; Peran.

Abstract

This study aims to describe the role of parenting in children's education at SD Negeri Experimental Kota Padang. Parental involvement is a form of parental participation in the education and life of the child. One of them is by utilizing parenting activities to foster development and educate children through the parenting role of parents, teachers and children. The theory used in this study is the theory of action described by Talcott Parsons. This study used a qualitative approach with a descriptive type, the informant selection technique was carried out by purposive sampling with 10 informants. In data collection is carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation. The data were analyzed by Miles and Hubertman's interactive analysis techniques by means of data reduction, presentation of data and drawing conclusions. The results of this study show that the role of parenting in children's education at SD Negeri Experimental Kota Padang is (1) the role of parenting as a formation of children's character (2) the role of parenting as channeling children's talents (3) the role of parenting as fostering children's entrepreneurial talents.

Keywords: Child education; Parenting; Role.

How to Cite: Maza, D. & Erianjoni, E. (2022). Peran Parenting dalam Pendidikan Anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(3), 306-314.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan, jurusan dan sebagainya, yang memiliki unsur pendukung seperti sarana dan prasarana serta sesuai aturan yang berlaku. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan salah satu aset dan landasan kehidupan ke arah kejayaan. Lebih lagi dalam proses kehidupan dewasa ini yang serba modern, arus pembangunan yang pesat berorientasikan sains dan teknologi sejajar dengan tuntutan dunia kehidupan yang global (Hayati & Mamat, 2014). Pendidikan anak sangat memerlukan pemahaman pengetahuan terutama dalam lingkungan keluarga, dan tanpa disadari pengetahuan terhadap bagaimana anak bertumbuh berkembang dan belajar menjadi kebutuhan yang perlu di ketahui orang tua. Selama ini orang tua berpedoman mencukupi kebutuhan yang diperlukan oleh anak tetapi tidak memahami apakah yang diberikan sudah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mendasar dari seorang anak. Salah satu aspek terpenting dalam membantu meningkatkan kualitas mutu pendidikan anak bisa berasal dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam pendidikan dan perkembangan anak. Pendidikan anak dimulai dari lingkungan terdekat adalah keluarga. Keluarga merupakan lembaga terpenting, karena anak lahir dan besar di lingkungan tersebut dan sebagian besar waktunya di habiskan bersama keluarga. Tidak kurang banyak orang tua gagal dalam mendidik anaknya karena mereka melupakan satu perkara yang sangat penting dalam mendidik yaitu keteladanan (Sajirun, 2012).

Parenting adalah proses menumbuh kembangkan dan mendidik anak sejak pasca kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya ibu dan ayah yang melakukannya (orangtua biologis dari anak). Namun, bila orang tua biologisnya tidak mampu melakukan pengasuhan maka kerabat dekat termasuk kakak, nenek, dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan yang umumnya mengambil tugas ini (Hastuti 2015). *Parenting* sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi anak, dimana orang tua atau pengasuh harus melakukan berbagai hal agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat, termasuk juga ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik (Hidayati, 2010). *Parenting* yaitu segala hal yang berhubungan dengan bagaimana kita sebagai orang tua mendidik dan membesarkan anak (Setyono, 2006).

Pada zaman yang modren ini para orang tua kebanyakan sibuk untuk berkarir yang mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orang tua hanya menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah dan tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah, terkadang orang tua pulang kerja sudah letih, membuat orang tua kurang memperhatikan anaknya sampai sering juga memarahi anaknya karena terlalu sering bertanya. Hubungan antar guru dan orang tua dijadikan jembatan komunikasi yang bermanfaat untuk tumbuh dan berkembangnya anak di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah berinisiatif mengadakan kegiatan yang menarik dan mudah kaitannya dengan perkembangan anak dengan mengadakan kegiatan *parenting* di sekolah, agar dalam setiap bulan orang tua bisa mamantau perkembangan anak dan bisa mewujudkan pendidikan yang sempurna. Orang tua harus terlibat dengan sebaiknya dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosi anak-anak (Ireson, 2008). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan berpengaruh positif apabila orang tua maupun guru memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan tersebut. Akan tetapi pengaruh sebaliknya akan terjadi apabila orang tua maupun guru tidak memahami makna, bentuk dan tujuan keterlibatan orang tua itu sendiri. Dengan demikian maka orang tua dan guru hendaknya benar-benar memahami apa arti atau makna dari keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebenarnya, agar mereka dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam pendidikan anak mereka di sekolah (Diadha, 2015).

Peran adalah aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka menjalankan suatu peranan (Soejono, 2017) Peran orang tua dalam pengasuhan anak berubah seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka diharapkan orang tua dapat memahami fase-fase perkembangan anak dan dapat mengimbangnya. Seorang anak perlu melakukan aksi-aksi terhadap lingkungannya agar dapat mengembangkan cara pandang yang kompleks dan cerdas atas setiap pengalamannya. Salah satu tugas orang tua pun adalah memberi pengalaman yang dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu berbagi peranlah dengan baik antara ayah dan ibu, agar kecerdasan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat

dipisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran (Linton, 1956).

Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang ini dahulunya bernama SD Laboratorium IKIP Padang yang dikelola oleh IKIP Padang dan berdiri tahun 1973, dan SD Laboratorium ini berjalan sampai tahun 1975 dan berubah nama menjadi Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) dalam binaan IKIP Padang, dan satu-satunya di Sumatera diantara delapan yang ada di Indonesia, enam berada di Jawa dan satu di Makasar. Kepala sekolahnya bernama Indra Gustadi S.Pd, tenaga pengajar berjumlah 16 guru, ruang kelas berjumlah 12 kelas, memiliki 1 laboratorium, dan 1 perpustakaan.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap orang tua dan pihak sekolah di SD Negeri Percobaan Kota Padang ini karena di sekolah ini bisa dikatakan *parenting*nya lebih aktif dilakukan dari pada sekolah lain, bagaimana peran *parenting* dalam pendidikan anak di sekolah dan orang tua dan pihak sangat berperan dalam kegiatan ini. Walaupun sibuk, orang tua murid tetap bisa mengikuti kegiatan *parenting* ini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bisa mempengaruhi sikap anak terhadap pelajaran yang diajarkan. Menurut hasil riset yang dilakukan disebutkan bahwa semakin orang tua menunjukkan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan, semakin baik pula anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan (Retnaningtya & Paramitha, 2015). Orang tua dan guru dapat menjadi mitra dalam mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik dan optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak pada usia dini. Begitu juga dengan pihak guru di sekolah sebagai pendidik dan pengajar. Tujuan *parenting* ini agar peran dari kegiatan *parenting* berjalan dengan baik dan bisa menjadi perantara untuk menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, bisa menumbuhkan karakter dan bakat anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *parenting* dalam pendidikan anak di Sekolah SD Negeri Percobaan Kota Padang. Masalah ini menarik untuk diteliti karena, dengan melakukan kegiatan *parenting* di sekolah sangat menguntungkan baik orang tua maupun pihak sekolah karena berguna untuk memahami karakter anak dan menggali bakat anak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan program *parenting* di PAUD Mutiara Hati Desa Kaligondang (Amalia, 2019), serta pengaruh pengetahuan *parenting* terhadap keterlibatan orang tua di lembaga PAUD (Adriana & Zirmansyah, 2018), namun penelitian lebih terfokus pada peran *parenting* dalam pendidikan anak, dalam kaitannya dengan pembentukan karakter dan bakat anak. Penelitian ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena *parenting* menjadi faktor yang menentukan perkembangan kepribadian seorang anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri (Moleong, 2004). Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiono, 2014). Tipe penelitian studi kasus adalah memberikan arti yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi, yaitu melakukan penelitian secara mendalam terhadap suatu fenomena tepatnya di SD Negeri Percobaan Kota Padang. penelitian ini bersifat deskriptif karena memberikan gambaran tentang fenomena yang terjadi pada saat sekarang (Arikunto, 2006).

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dibangun, maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* di mana informan ditentukan sendiri oleh peneliti perlu mempertimbangkan pengambilan sampel secara *purposive sampling* yang dijadikan dasar dalam penentuan medan yang mungkin digunakan subjek dalam penelitian ini kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengawasan di SD Negeri Percobaan Kota Padang, guru yang berada di SD Negeri Percobaan Kota Padang, orang tua murid SD Negeri Percobaan Kota Padang (Basrowi, 2008).

Teknik observasi yang dilakukan yaitu melalui pengamatan secara langsung kegiatan *parenting* yang dilakukan di sekolah oleh guru, orang tua dan anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke sekolah dan melihat aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam kegiatan *parenting* ini. Penyaksian peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin (Abdulsyani, 2007). Observasi dilakukan dengan datang langsung ke sekolah serta mengamati kejadian yang terjadi di sana. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dan melibatkan diri dalam bersama-sama sumber informasi penelitian. Peneliti betul-betul dapat menghayati keadaan, tingkah laku,

interaksi, atau perbuatan sumber informasi penelitian. Pengamatan langsung dilapangan sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian, karena peneliti melihat dan juga mengalami secara langsung adanya peran *parenting* dalam pendidikan anak di SD Percobaan Kota Padang.

Wawancara dilakukan pada waktu pagi sampai siang hari. Proses wawancara dilakukan di sekitar SD Negeri Percobaan Kota Padang tanpa mengganggu kenyamanan dan aktifitas belajar mengajar. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat rancangan wawancara agar wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur tanpa lari dari objek permasalahan awal. Melalui wawancara ini peneliti mendapatkan gambaran mengenai peran pareng dalam pendidikan anak di SD Percobaan Kota Padang, supaya data yang peneliti peroleh akurat, valid dan sah dilakukan teknik Triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila data ke tiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.

Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis dari Miles dan Huberman. mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dilapangan. Pengabstrakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman (menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu). Penyajian data atau display data merupakan penyajian data secara sederhana yang dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data ini diperlukan agar tidak meyimpan dari pokok permasalahan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi mengenai peran parenting yang dilakukan di Sekolah Percobaan Kota Padang.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui peran kegiatan *parenting* bagi orang tua dalam pendidikan anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang, orang tua ikut serta dalam pendidikan anak di sekolah dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dengan mengikuti kegiatan *parenting* ini. Keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal untuk anak. Agar orang tua tidak sepenuhnya berharap pada pihak sekolah saja untuk mendidik anaknya, tetapi kontribusi orang tua juga sangat diperlukan untuk berperan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan dengan memberdayakan orang tua merupakan solusi yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan anak. Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak di kelompok bermain dan di

Parenting sejak pandemi ini dilakukan dengan cara daring yang akan diisi oleh kepala sekolah sebagai pengisi acara. Dalam kegiatan ini diatur oleh pihak paguyuban. Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip sub solidaritas dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah, kekal serta sehati-sejiwa.

Paguyuban adalah kelompok sosial yang memiliki keanggotaan dalam jumlah yang relatif banyak dan bersifat saling mendukung satu sama lain dengan ikatan batin yang bisa dirasakan secara langsung, sehingga proses hubungan yang dimaksud dengan istilah paguyuban di sini mempunyai ikatan yang sangat kuat dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang begitu panjang hingga kekal, yang dimaksud dari pihak paguyuban di sini adalah orang tua murid sendiri. Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa peran *parenting* dalam pendidikan anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang contohnya sebagai berikut:

Peran parenting sebagai pembentukan karakter anak

Pendidikan karakter sebagai upaya penanaman nilai dan sikap bukan pengajaran, sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional dan memerlukan keteladanan. Keteladanan awal anak sudah diperoleh dari lingkungan pendidikan dalam keluarga yaitu dari kedua orang tuanya. Pendidikan karakter ini akhirnya menuntut pelaksanaan secara sinergi antara orang tua, satuan/lembaga pendidikan dan masyarakat. Kenapa pendidikan karakter harus dibangun sejak dini melalui sinergi yang terjalin antara pihak-pihak orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat. Seperti kita ketahui pendidikan yang diberikan saat usia dini lebih mudah dalam membentuk karakter anak. Sebab, anak ketika usia tahapan perkembangan dini lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat, oleh karena itu lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif (Wibowo, 2012).

Dalam pembentukan karakter seorang anak harus terus diupayakan dengan berbagai sarana atau hal-hal yang membantu dalam pembentukan karakter anak, Anak akan membawa pengaruh atau ajaran yang telah diberikan oleh orang tua yang diterimanya ketika kecil, kemanapun perginya. Meskipun anak telah mampu berpikir lebih jauh atau berpandangan luas yang mendunia. Akan tetapi bisa dibantu dengan pendidikan yang menunjang perkembangan karakter anak.

Proses membangun karakter dan kepribadian positif pada seorang anak ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain. Dengan demikian, dalam mendidik karakter setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif atau negatif. Jika orang tua dalam pendidikan keluarga membentuk pengalaman awal karakter positif sejak usia dini, maka yang berkembang adalah perilaku positif tersebut. Jika tidak, tentu yang akan terjadi sebaliknya (Utomo, 2015). Karakter adalah sifat atau perilaku dasar khas seseorang dalam keseharian hidupnya yang secara otomatis ia lakukan atau merespon terhadap suatu kejadian atau keadaan. Karakter yang membuat seseorang berbeda dari orang lain baik dalam hal minat, prinsip, cara berfikir maupun sikap hidup yang diterapkan seseorang. Salah satu dalam karakter memerlukan dalam kehidupan berupa kedisiplinan anak agar menjadi pribadi mandiri dalam melakukan aktivitas berasal dari inisiatif dari dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh salah satu informan yaitu Ibu Suci sebagai pengelola *parenting* sebagai berikut:

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suciati Poro tentang alasan mengadakan kegiatan *parenting* di SD Negeri Percobaan Kota Padang, ia menyatakan bahwa,

“...Parenting ini sudah lama diterapkan di sekolah ini, banyak peran dari parenting ini seperti membentuk karakter anak, bakat, atau bisa juga jadi sarana untuk berwirausaha untuk orang tua dan anak, peran parenting dalam pendidikan anak dalam pembentukan karakter anak itu saling berhubungan karena dengan diadakan kegiatan parenting ini orang tua dan pihak sekolah saling bekerja sama dalam membentuk karakter anak murid kita, dan bisa juga untuk memahami karakter anak, karena setiap anak itu beda-beda karakternya”(Wawancara Tanggal 21 November 2021)

Keterlibatan orang tua dalam hal ini yaitu menjadi panitia kegiatan lapangan dan menyediakan makan dan cemilan beserta minum dalam kegiatan *parenting* ini. Peneliti juga mewawancarai orang tua murid yaitu Mama Ravi sebagai berikut:

“...Anak saya ketika pulang dari santunan anak yatim mereka memahami arti sebuah memberi, walaupun hanya sedikit tapi itu sangat berarti buat orang lain, jadi ketika saya pulang sekolah anak saya minta duit kepada saya untuk memberi buat orang lain”(Wawancara Tanggal 24 November 2021)

Pernyataan dari Mama Ravi didukung oleh Bunda Rika menyatakan:

“...Pendidikan tidak menyebarkan ilmu saja tapi juga mencetak karakter anak, dengan mengadakan parenting disini anak saya lebih bisa mengembangkan karakternya, menjadi saling menghargai sesama temannya, dengan begini bisa mengurangi bully di sekolah”(Wawancara Tanggal 24 November 2021)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti bisa mengambil kesimpulan peran *parenting* dalam membentuk karakter anak sangat membantu, banyak manfaat yang didapatkan oleh anak dalam pendidikannya, siswa memahami arti sebuah kebersamaan dalam suatu hal jadi tidak ada mereka berfikir untuk saling membedakan sesama temannya, mereka tahu arti memberi, dan membuka wawasan peserta didik. Kegiatan *parenting* ini dijadikan jembatan untuk memperlancar komunikasi antara orang tua murid dan guru bisa memahami karakter anak dan dengan begitu kita bisa memecahkan masalah atau perkembangan anak dalam pendidikan selanjutnya, dimana dalam memahami karakter anak susah dipahami kalau dilakukan dengan sebelah pihak, pada saat ini kebanyakan orang tua yang memarahi dan memukuli 1 anak dalam mendisiplinkan anaknya. Orang tua juga tidak mengatur dan menyusun aktivitas harian anak dalam sebuah aturan sehingga mereka akan mengalami gangguan dan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam mengeksplorasi dengan baik. Dengan begitu *parenting* berperan sebagai media untuk membentuk karakter anak

Seperti yang diungkapkan oleh Talcott Parsons dalam teori aksi yaitu tindakan manusia muncul dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan teori tersebut memiliki tindakan peranan yang cukup penting untuk mempertahankan sebuah fakta sosial atau otoritas, personalitas atau tipe ideal, dan karakter sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam teori ini menciptakan karakter dalam bermasyarakat. Di sini kita lihat *parenting* sebagai lembaga yang membantu dalam membentuk karakter anak dalam pendidikan, peserta didik diajarkan cara berperilaku yang baik terhadap dalam keluarga, sekolah maupun dalam bermasyarakat. Karakter ini sangat penting di ajarkan karena dari karakter di lihatkan sudah bisa orang lain menilai kepribadiannya.

Peran Parenting Sebagai Menyalurkan Bakat Anak.

Parenting adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi yang oleh banyak ahli disebut sebagai suatu kemampuan atau bakat (*aptitude*) seorang anak merupakan sesuatu yang diwariskan dari orang tuanya. Apapun bentuk yang diwariskan orang tua kepada anak-anaknya hanya akan berkembang secara alamiah (*natural development*) jika kurang mendapatkan rangsangan, atau akan berkembang secara optimal jika lingkungan (*nurture development*) memberikan rangsangan (Nugrahani, 2004). Begitu juga dengan Bakat itu datang atau terbentuk bisa dari bawaan atau karena di latih, Bakat adalah suatu bentuk kemampuan khusus, yang memungkinkan seseorang memperoleh keuntungan dari hasil pelatihannya sampai satu tingkat lebih tinggi. Setiap orang itu memiliki bakat yang berbeda-beda ada yang bakatnya membaca, menulis, menari dengan begitu ada yang mau jadi dokter, guru, polisi, pilot dan lainnya. Disini parenting memiliki peran menggali apa dari bakat dari anak didik, pendidikan anak untuk menciptakan anak yang berakhlak dan berbakat dan untuk membanggakan nusa dan bangsa.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Untung Widodo sapautra selaku guru pengurus parenting kelas 6, ia mengungkapkan bahwa,

"...Peran parenting dalam penyalur bakat anak sangat membantu karena dengan adanya kegiatan parenting ini siswa bisa melihat di bidang apa bakatnya karna, buat sekarang mereka hanya melihat dari orang tuanya dengan parenting ini bisa menentukan bakatnya di bidang apa. Waktu kami mengadakan parenting mendatangkan dokter, anak-anak sangat bersemangat dalam mengikutinya, karena disana mereka dapat pengalaman akan tetapi juga dapat menumbuhkan bakat mereka jadi seorang dokter" (Wawancara Tanggal 10 Oktober 2021)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Mama Adam yang mengatakan sebagai berikut:

"...Saya sebagai orang tua sangat mendukung diadakan kegiatan parenting ini di sekolah, karna bisa mengisi waktu kosong buat anak saya juga sebagai mengisi waktu kosong saya di rumah dengan cara menghadiri kegiatan parenting ini, sejak mengadakan parenting ini anak saya jadi semangat belajar karna dia termotivasi dengan cita-cita dia, waktu itu dengan datang narasumber polisi jadi anak saya ingin bercita-cita sebagai polisi juga" (Wawancara Tanggal 10 Oktober 2021)

Pernyataan dari Mama Adam ini juga didukung oleh pernyataan dari Bunda Dewi sebagai berikut:

"...Saya selaku orang tua sejak diadakan kegiatan parenting ini anak saya tahu tentang kegiatan rambu-rambu lalu lintas, waktu itu ketika mengadakan parenting dengan narasumber adalah polisi ketika saya menjemput anak saya pulang sekolah, anak saya asyik menjelaskan disepanjang jalan tentang rambu-rambu lalu lintas, dan kebetulan juga disepanjang jalan banyak ditemui rambu-rambu lalu lintas" (Wawancara Tanggal 11 Oktober 2021)

Seperti yang diungkapkan oleh Talcott Parsons dalam teori aksi yaitu tindakan manusia muncul dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan teori tersebut dengan mendatangkan dokter atau polisi sebagai contoh agar menumbuhkan bakatnya, dan di sini guru dan orang tua akan tahu dibidang apa bakat yang terdapat pada anaknya agar nanti lebih terarah apa nanti yang cocok buat anak mereka. guru dan orang tua murid bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan anak.

Peran Parenting Sebagai Berwirausaha

Pemikiran kreatif agar dapat menciptakan sesuatu yang baru, unik, serta bermanfaat bagi orang banyak itu yang dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah dalam mengadakan *parenting* di sekolah, ini adalah salah satu peran parenting yang dilakukan dalam *parenting*. Dalam proses parenting ini orang tua dan pihak sekolah mengadakan seperti kantin kejujuran, nanti siswa-siswi membantu memasarkannya ke guru-guru atau keteman-temannya.

Adanya dukungan orang tua hal yang sangat berperan utama dalam pendidikan anak baik di rumah, sekolah dan lingkungan tempat tinggal, orang tua seharusnya memberikan perhatian kepada anak-anak dan menanamkan arti nilai dan tujuan pendidikan. Orang tua berupaya untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan selalu melakukan pengawasan anak mereka, contohnya dengan cara orang tua sebelum memasukan anak-anak mereka ke sekolah sebaiknya melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengetahui situasi dan lingkungan pendidikan sekolah.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak kepala sekolah Indra Gustadi mengenai alasan, mengadakan kegiatan parenting di SD Negeri Percobaan Kota Padang, ia mengungkapkan bahwa,

“...Dalam kegiatan parenting juga mengadakan peluang untung berwirausaha dan mengajarkan orang tua dan siswa-siswi dalam berwirausaha, nanti murid-murid memasarkan di depan kelas ketika jam istirahat dan itu didamping oleh guru, pembelinya Cuma teman-teman yang lain, para guru dan orang tua ketika menjemput anak-anak mereka, tapi di sana anak-anak tampak bersemangat dalam hal itu, mereka saling berlomba untuk menjualkannya.” (Wawancara Tanggal 1 November 2021).

seperti yang dipaparkan oleh Mama Siska sebagai berikut:

“...Saya tidak ada masalah dalam kegiatan parenting ini akan tetapi kadang saya jarang bisa datang kesekolah untuk mengikutinya di karenakan saya juga ada pekerjaan yang membuat saya tidak bisa datang ke acara tersebut, tapi saya sangat mendukung kegiatan ini karena kemaren ada pembelajaran dari platinis dan hasil karyanya di pameran dan dinilai bersama dan bagi yang terbaik menjadi juara satu dan mendapatkan hadiah” (Wawancara Tanggal 2 November 2021).

Pernyataan dari Mama Siska didukung oleh Ibu Cici yang menyatakan sebagai berikut:

“...Iya walaupun kegiatan parenting ini dilaksanakan sekali sebulan atau bahkan sekali 3 bulan tapi kegiatan ini sangat menyenangkan tidak hanya mengisi waktu luang saya tapi juga saya mengetahui karakter, bakat anak saya, ketika waktu pembelajaran dari platinis anak saya sangat semangat di rumah mengajak saya untuk membeli platinis karena ini akan dipamerkan dan juga diberi hadiah bagi yang hasil yang terbaik” (Wawancara Tanggal 2 November 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat kegiatan ini sangat membantu dalam sarana wirausaha dan juga mendapat pengetahuan tapi juga bisa membuka usaha tapi juga membentuk keberanian anak dalam mengembangkan bakatnya juga. Perkembangan anak secara tidak sengaja akan bisa dilihat dan dipantau oleh orang tua dan guru. Adanya dukungan orang tua hal yang sangat berperan utama dalam pendidikan anak baik di rumah, sekolah dan lingkungan tempat tinggal, orang tua seharusnya memberikan perhatian kepada anak-anak dan menanamkan arti nilai dan tujuan pendidikan. Orang tua berupaya untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah dan selalu melakukan pengawasan anak mereka, contohnya dengan cara orang tua sebelum memasukan anak-anak mereka ke sekolah sebaiknya melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengetahui situasi dan lingkungan pendidikan sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat arti penting menerapkan kegiatan parenting dilaksanakan di sekolah agar orang tua, guru, pihak sekolah dan murid bisa mencapai dari tujuan kegiatan parenting ini bersama (Mustikaningrum, 2014). *Peran Kegiatan Parenting dalam Pola Asuh Orang Tua di PAUD Cinta Kasih Amelia Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil yang ditunjukkan adalah keluarga merupakan pembentuk pribadi anak karena waktu yang dihabiskan anak paling banyak di rumah. Oleh karena pengelola PAUD Cinta Kasih Amelia mengupayakan dalam pengembangan kompetensi orang tua untuk mengelola sebuah kegiatan yang menarik dan mudah dalam kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak yang disebut dengan program parenting (Jehan, 2014). *Efektifitas Kegiatan Parenting Skill Dalam Pemberdayaan Keluarga Anak Jalanan Di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak Atau Sosial Devolepmen Center For Children (SDC)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN). Hasil yang ditunjukkan adalah: salah satu kegiatan dalam program pemberdayaan keluarga untuk memberikan edukasi kepada orangtua tentang pengasuhan anak yang baik dan benar terutama menangani, masalah yang dihadapi orangtua dan anak. Terdapat lima tahapan kegiatan yang terstruktur dalam kegiatan parenting skill yaitu: memberikan pemahaman tentang arti anak dalam kegiatan orang tua, memberikan pemahaman tentang kewajiban orang tua terhadap anak, memberikan gambaran perjalanan anak dari dalam kandungan sampai lahir ke dunia, memberikan pemahaman dan berdiskusi tentang keahlian yang dimiliki orang tua, memberikan gambaran kisah nyata tentang kehidupan anak jalanan (Sholikin, 2016). Hasil yang ditunjukkan adalah pendidikan di keluarga dan parenting (pola asuh) orang tua sesuai ajaran Islam mempunyai peran penting karena untuk menanamkan pendidikan akhlak/moral dan potensi anak sehingga anak tersebut mampu menjalani kehidupannya setelah dewasa nanti sesuai ajaran Islam, dan pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh bagi anak tersebut (Setiadi et al., 2020). Karakter disiplin anak merupakan hal yang harus dibentuk sejak dini. Orang tua berperan utama dalam membentuk karakter disiplin pada anak, karenanya orang tua harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melakukannya. Parenting skill merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pembentukan karakter disiplin pada anak.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Talcott Parsons dalam teori aksi yaitu tindakan manusia muncul dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan teori tersebut keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan pada anak sangat tergantung pada bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Ada beberapa nilai yang banyak dikondisikan sebagai hal yang mempengaruhi karakter pada anak. Pertama, tumbuhkan pemahaman positif pada anak, salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, membantu anak mengarahkan potensinya dengan begitu mereka lebih mampu untuk beradaptasi dengan sendirinya, tidak menekannya baik secara langsung atau secara halus, dan seterusnya. Selanjutnya biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pilihan terhadap lingkungan sangat menentukan pembentukan karakter anak. Salah satu aspek adanya kemitraan antara orang tua dan sekolah karena orang tua pendidik pertama dalam keluarga dan sekolah pendidik selanjutnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan (Richard, 2000).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut. Peran parenting dalam pendidikan anak di SD Negeri Percobaan Kota Padang adalah (1) Peran parenting sebagai pembentukan karakter anak, parenting berperan dalam membentuk karakter anak. Salah satunya dengan cara memberikan kepercayaan pada anak untuk mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, membantu anak mengarahkan potensinya agar mereka mampu bereksplorasi dengan sendirinya, tidak menekannya dengan baik secara langsung ataupun secara halus. Agar peran parenting ini berjalan dengan lancar biarkan anak-anak murid bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, lingkungan bermain, rumah, maupun masyarakat. (2) peran parenting sebagai menyalurkan bakat anak, setiap anak memiliki bakat yang berbeda dengan begitu dengan kegiatan parenting bisa menyalurkan bakat anak. (3) peran parenting sebagai berwirausaha, menciptakan anak yang bisa berkreasi.

Keuntungan dilaksanakan kegiatan parenting adalah agar semakin tingginya kesadaran orang tua untuk ikut serta dalam perkembangan anaknya. Perkembangan yang dialami anak di rumah bisa disesuaikan dengan perkembangan anak di sekolah. Selain itu perkembangan anak juga bisa mencapai sesuai dengan harapan dan komitmen antara orang tua, semua guru, staf sekolah agar menjadi sekolah yang berkualitas dalam memberikan layanan anak sesuai tahapan perkembangannya.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani, A. (2007). *Sosiologi Sistematis dan Teori Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga PAUD*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 1(1), 40–51.
- Amalia, Z. (2019). *Pelaksanaan Program Parenting di PAUD Mutiara Hati Desa Kaligondang*. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1-10.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Hayati, F., & Mamat, N. (2014). *Pengasuhan dan Peran Orang Tua (Parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia*. Vol 1(1), 16–30.
- Hidayati, Z. (2010). *Anak Saya Tidak Nakal Kok*. B First.
- Ireson, J. (2008). *Exploring connections between individual and culture at home and school*. In Ireson, J. (ed). *Learners, Learning, and Educational Activity*. UK: Routledge.
- Jehan, B. F. (2014). *Efektivitas Kegiatan Parenting Skill Dalam Pemberdayaan Keluarga Anak Jalanan Di Pusat Pengembangan Pelayanan Sosial Anak Atau Social Development Centre for Children (SDC)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Linton, R. (1956). *The Study of Man, an Introduction*. UK: Appleton Century Crofts.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

-
- Mustikaningrum, W. M. (2014). *Peran Kegiatan Parenting dalam Pola Asuh Orang Tua di PAUD Cinta Kasih Amelia Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Padang.
- Nugrahani, D. (2004). *Parenting untuk Anak Usia Dini*. 52–57.
- Retnaningtya, M. S., & Paramitha, P. P. (2015). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di tk anak ceria. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 4(1), 9–17.
- Richard, G. (2000). *Kesesuaianantara Alfred Schutzdan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sajirun, M. (2012). *Membentuk karakter Islami anak usia dini*. PT Era Adicitra Intemedia.
- Setiadi, R., Gandini, A. L. A., & Kalsum, U. (2020). Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah. Poltekkes Kemenkes Palu.
- Setyono, A. (2006). *Hypnoparenting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sholikin, M. (2016). *Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. UIN Sunan Kalijaga.
- Soejono, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (2017th ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, H. B. (2015). *Program Parenting untuk Membangun Generasi Berkarakter pada Anak Usia Dini*. December, 553–563. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2554.2487>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini(Strategi Membangun Karakter di usia Emas)*. <https://www.kompasiana.com/bemfebuhamka/5f5a662ed541df4287076922/pendidikan-karakter-membangun-generasi-emas->